

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara untuk mendidik anak bangsa ialah melalui pendidikan. Pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pembentukan karakter. Dimensi pendidikan pada abad ke-21 mengharapkan siswa dapat memiliki kemampuan *5C critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kolaborasi), *creativity* (kreatif), *communication* (komunikasi) dan *character* (karakter).<sup>1</sup> Kemampuan *Collaboration* (kolaborasi) diperlukan oleh setiap siswa agar sikap kerja sama siswa dalam kelompok belajar menjadi efektif ketika proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada pendidikan abad ke-21 sesuai dengan 5C yaitu *collaboration* (kolaborasi) menekankan pentingnya sikap kerja sama para siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Hapsari, sikap kerja sama merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa karena bermanfaat untuk meningkatkan kerja kelompok dan menentukan keberhasilan hubungan sosial di masyarakat.<sup>2</sup> Sikap kerja sama merupakan salah satu indikator dari kolaborasi pada elemen gotong-royong di Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah penerapan dari Kurikulum Merdeka<sup>3</sup>. Tanpa adanya sikap kerja sama, maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Melihat pentingnya sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran di kelas maka sikap ini harus dikembangkan. Salah satu cara untuk mengembangkan sikap kerja sama adalah melalui Pembelajaran Pancasila.

---

<sup>1</sup> Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito dkk.(2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.

<sup>2</sup> Fauziah, S., & Hendriani, A. (2019). Peningkatan keterampilan kerjasama melalui model pembelajaran kooperatif teams games tournament kelas III sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

<sup>3</sup> Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(3), 1075–1090.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam mempersiapkan dan membina siswa agar dapat menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter.<sup>4</sup> Pendidikan Pancasila berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa. Pembelajaran Pendidikan Pancasila mengajarkan peserta didik untuk memahami, menghormati, dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mengembangkan karakter siswa dan mendorong semangat kerja sama, solidaritas, dan kepedulian sosial. Siswa diajarkan untuk saling bersinergi mewujudkan impian bangsa yaitu hidup dalam kesatuan dan kekeluargaan satu dengan yang lainnya.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dikelas para guru perlu menerapkan berbagai metode/model pembelajaran yang menarik dan mengaktifkan siswa. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bukan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih sering menggunakan metode konvensional atau metode ceramah yang berpusat pada guru sehingga pembelajaran terkesan membosankan bagi siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tidak dapat mengembangkan sikap kerja sama siswa.<sup>5</sup> Hal ini tentu akan berdampak pada berjalannya proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Pada mata pelajaran pendidikan Pancasila proses pembelajaran kurang menumbuhkan sikap kerja sama siswa karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat *teacher center* atau pembelajaran yang berpusat pada guru.

---

<sup>4</sup> Wijayanti, N. L. G. S., Suniasih, N. W., & Suara, I. M. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kerobokan. *Jurnal Ilmiah Penelitian* : 1-2.

<sup>5</sup> Sulistyono, E. B., & Mediatati, N. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif TGT (Team Game Tournaments). *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* : 1-2.

Model pembelajaran yang bersifat *teacher center* akan menimbulkan kurangnya peran siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran serta rendahnya kemungkinan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat tercapai dalam pembelajaran apabila guru dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat agar nantinya materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap dengan baik.

Temuan dalam hasil observasi awal, dan wawancara dengan guru kelas, yang peneliti lakukan di SDN Cengkareng Timur 10 Pagi, permasalahan yang ditemukan di kelas IV ditemukan bahwa siswa kesulitan dalam menganalisis suatu permasalahan terkait keberagaman dan contoh kerja sama yang ada di lingkungannya dan kesulitan dalam mencari solusi atas permasalahan yang disajikan tersebut. Dalam kegiatan kelompok, siswa cenderung pasif dalam menyampaikan pendapat. Sebagian besar siswa pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila ketika berdiskusi cenderung tidak memperhatikan arahan guru untuk mengerjakan tugas.

Hasil wawancara dengan guru mendapatkan temuan bahwa guru sudah menerapkan diskusi kelompok dengan cara membentuk kelompok dengan minimal terdapat satu siswa yang memiliki hasil belajar terbaik dikelasnya. Hal ini bertujuan agar siswa tersebut dapat menjadi tutor sebaya di dalam kelompoknya dan dapat menjelaskan atau membantu temannya yang kesulitan memahami materi diskusi kelompok. Namun, dalam penerapannya ternyata kurang berjalan efektif dan tidak sejalan dengan yang diharapkan. Masih banyak siswa yang bersikap individualis dan tidak mendengarkan teman yang menjadi tutor sebayanya. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa yang terlihat bersikap individualis mengatakan bahwa ia merasa tidak nyaman melakukan diskusi kelompok selain dengan teman dekatnya.

Hasil pra pengamatan yang dilakukan untuk mengukur sikap kerja sama siswa memperoleh rata-rata 46.5% yang memperoleh skor >75 dari total 32 siswa. Artinya 15 siswa belum mencapai rata-rata dan memiliki sikap kerja sama yang rendah. Untuk mencapai kategori sikap kerja sama diperlukan nilai >75% dengan Kriteria Ketercapaian tujuan pembelajaran oleh guru kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto yang menyebutkan bahwa anak dikategorikan baik jika berada pada angka >75.

Perolehan hasil pra pengamatan awal tersebut menunjukkan rendahnya sikap kerja sama siswa. Siswa cenderung memilih angka yang rendah dimana ini berarti sikap kerja sama siswa masih kurang. Siswa belum menunjukkan sikap sesuai dengan indikator yang digunakan seperti siswa tidak membantu anggota kelompok, siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa tidak menghargai pendapat dan pekerjaan teman dan siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Berdasarkan hasil kuesioner diatas memperkuat temuan masalah rendahnya sikap kerja sama pada diri siswa kelas IV di SDN Cengkareng Timur 10 Pagi, pada saat dilaksanakan pembelajaran pendidikan pancasila. Dengan demikian perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan sikap kerja sama melalui pembelajaran dikelas.

Permasalahan yang ditemukan peneliti yaitu rendahnya sikap kerja sama siswa kelas IV SDN Cengkareng Timur 10 Pagi. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara pada siswa juga guru di sekolah. Rendahnya sikap kerja sama antar peserta didik, terjadi karena siswa terlihat hanya memikirkan kepentingan individu. Hal ini terjadi karena perbedaan karakteristik antar peserta didik. Pada saat kegiatan kelompok berlangsung, terlihat bahwa sikap kerja sama peserta didik dalam kegiatan berkelompok sangat rendah. Permasalahan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Faradila dkk pada tahun 2024, yang menyatakan bahwa melalui kegiatan pra-siklus yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di SDN Grojogan pada siswa kelas V masih rendah.

Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari sikap sikap kerja sama antar peserta didik sebelum dilakukan tindakan yaitu pra siklus memiliki presentase sebesar 52% dengan kriteria "Kurang". Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanif Hibatullah dkk pada tahun 2024, yang mengatakan rendahnya sikap kerja sama siswa. Dibuktikan dengan rata-rata aspek sikap kerja sama siswa sebesar 31,92% yang artinya siswa sangat rendah dalam berkomunikasi, diskusi dan keaktifan ketika pembelajaran.

Menurut Soerjono Soekanto, sikap kerja sama ialah usaha bersama antar orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup> Sikap kerja sama dalam konteks pembelajaran harus melibatkan siswa, Miftahul Huda menjelaskan lebih rinci yaitu, ketika siswa melakukan sikap kerja sama untuk menyelesaikan

---

<sup>6</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Rajawali Press, Jakarta, 2006, hlm. 66.

suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan.<sup>7</sup> Rendahnya sikap kerja sama antar peserta didik, terjadi karena siswa terlihat hanya memikirkan kepentingan individu. Hal ini terjadi karena perbedaan karakteristik antar peserta didik. Pada saat kegiatan kelompok berlangsung, terlihat bahwa sikap kerja sama peserta didik dalam kegiatan berkelompok sangat rendah.

Sejalan dengan permasalahan yang ditemukan, diperlukan suatu solusi untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa. Sesuai dengan teori model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh *Franky Lyman* dan *Spencer Kagan*. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja berdampingan dalam kelompok kecil, yang terdiri dari 4-5 orang, dengan tujuan belajar bersama.<sup>8</sup> Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan siswa sikap kerja sama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa terlibat secara aktif, siswa banyak berinteraksi dengan siswa lain melakukan diskusi, memecahkan masalah bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan saat observasi maka solusinya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* kegiatan belajar siswa diawali dengan memperhatikan penjelasan guru di depan kelas (presentasi kelas), *team* (belajar kelompok), *games* (memainkan permainan), kemudian *tournament* (turnamen akademik) dan terakhir rekognisi tim.

Solusi pemilihan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* karena model ini mendukung adanya sikap kerja sama siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulitri R dkk, yang menyatakan bahwa model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa.<sup>9</sup> Pendapat tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dkk pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Teams Games*

---

<sup>7</sup> Miftahul Huda, Cooperative Learning Metode, teknik, Struktur, dan Model Pembelajaran, Putaka Belajar, Yogyakarta, 2011, hlm.24-25.

<sup>8</sup> Spencer Kagan and Jette Stenlev, Cooperative Learning, vol. 1 (Alinea, 2009).

<sup>9</sup> Yulitri, R dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran (TGT) Melalui Kegiatan Outbound Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama. Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling), 5(1), 33-40.

*Tournament* (TGT) terbukti dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa SD kelas IV.<sup>10</sup>

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan, permasalahan utama yang ditemukan peneliti yaitu rendahnya sikap kerja sama siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Iffah, dkk pada tahun 2024 yang menyatakan bahwa penerapan model *Team Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa. Dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata yang meningkat pada saat pretest sebesar 29,91 dan nilai rata-rata posttest sebesar 32,05.<sup>11</sup>

Fakta tersebut diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syifa, dkk pada tahun 2019, yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* lebih meningkatkan aktivitas siswa serta sikap kerja sama. Dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap siklus dengan nilai rata-ratanya mencapai 68,29 dan presentase 68,29% yang pada awalnya hanya sebesar 49,87 dan presentase 49,87%.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, sikap kerja sama siswa dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis kooperatif learning tipe *Teams Games Tournament* dinilai mampu meningkatkan sikap kerja sama siswa yang merupakan salah satu kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh siswa karena dapat bermanfaat untuk meningkatkan kerja kelompok dan menentukan keberhasilan hubungan sosial di Masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Sikap Kerja sama Siswa Melalui Model Cooperative Learning Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di SDN Cengkareng Timur 10 Pagi”.

---

<sup>10</sup> Nugroho, A. (2023). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Peningkatan Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Kelas IV SD Negeri Bangunharjo. 2(2)

<sup>11</sup> Walidah, I. H., & Hariyani, Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (Tgt) Terhadap Kerjasama Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 6904-6916.

<sup>12</sup> Fauziah, S., & Hendriani, A. (2019). Peningkatan keterampilan kerjasama melalui model pembelajaran kooperatif teams games tournament kelas III sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 196-210.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi area pada penelitian ini yaitu Pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN Cengkareng Timur 10 Pagi . Adapun fokus penelitian guna meningkatkan sikap kerja sama siswa kelas IV SDN Cengkareng Timur 10 Pagi di antaranya:

1. Meningkatkan sikap kerja sama siswa melalui model pembelajaran kooperatif learning tipe *Teams Games Tournament*.
2. Meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui pembelajaran yang bervariasi.

## **C. Pembahasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat beberapa masalah, maka peneliti melakukan pembahasan fokus penelitian agar tidak terlalu luas. Peneliti memfokuskan penelitian pada meningkatkan sikap sikap kerja sama siswa melalui model pembelajaran kooperatif learning tipe *team games tournament* (TGT) kelas IV pada muatan pelajaran pendidikan pancasila kelas IV di SDN Cengkareng Timur 10 Pagi.

## **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa kelas IV SDN Cengkareng Timur 10 Pagi?
2. Apakah terdapat peningkatan sikap kerja sama siswa kelas IV SDN Cengkareng Timur 10 Pagi melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila?

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mendukung perkembangan pendidikan di Indonesia dengan menjadi referensi dan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Dengan adanya penelitian ini, siswa dapat meningkatkan sikap kerja sama melalui pembelajaran cooperative learning tipe *Teams Games Tournament* pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan meningkatkan sikap kerja sama yang ada pada dirinya, sehingga siswa dapat mengevaluasi dirinya sendiri.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memahami tentang pembelajaran kooperatif learning tipe *Teams Games Tournament* dan dapat mengambil solusi untuk meningkatkan sikap kerja sama serta melakukan perbaikan-perbaikan proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *Teams Games Tournament* terhadap sikap kerja sama siswa, serta diharapkan mampu meneliti terkait sikap kerja sama dengan metode berbeda.